

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: <i>KEDUA</i>
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIR AH. SANAKY, MSI		

PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM**I. Petunjuk Umum**

Petunjuk umum ini, memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut :

1. Kompetensi Dasar

Agar mahasiswa mengetahui dan memahami konsep manusia, kebudayaan dan peradaban Islam.

2. Materi

Manusia, kebudayaan, peradaban dan peradaban Islam

- a. Manusia
- b. kebudayaan dan peradaban
- c. Peradaban Islam

3. Indikator Pemcapaian

Mahasiswa dapat menjelaskan konsep manusia, kebudayaan dan peradaban serta peradaban Islam.

4. Sumber

- Ahmad Azhar Basyir, 1985, *Citra Manusia Muslim*, Fakultas Hukum UII, Yogyakarta.
Al-Mukminin (23): 115., terj.Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Cet.Pertama, (Yogyakarta: UII Press, 1998).
Aunur Rahim Faqih dan Munthoha [editor], 2002, *Pemikiran & Peradaban Islam*, Cetakan II, UII Press, Yogyakarta.
M.Utsman Najati, 1985:244., dalam Aunur Rahim Faqih dan Munthoha, *Pemikiran & Peradaban Islam*.
Konsep Dasar Ta'dib, From: <http://www.pii.4t.com/Konsep.htm>., 1/8/ 2001.
Ar-Rad, Ayat 11., terj. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*.
Musa Asy'arie, 1999, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, LESFI, Yogyakarta.
Faisal Ismail, 1996, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Tiara Ilahi Press, Yogyakarta.
Koentjaraningrat, 1964, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Active Debate*. Skenario kelas : dengan waktu 100 menit, langkah-langkah yang dilakukan, sebagai berikut :

- a. Materi kuliah telah diberikan kepada mahasiswa 1 [satu] minggu sebelum perkuliahan. Mahasiswa diharuskan untuk membaca dan memahami materi tersebut agar memudahkan "debat".
- b. Dalam kegiatan "debat", kelas dibagi menjadi 4 [empat] atau 5 [lima] kelompok. Secara acak akan ditugaskan [1] kelompok *pertama* ditetapkan sebagai penyaji, [2] kelompok *kedua* dan *ketiga* ditentukan sebagai "kontra" atau "penyangga", [3] *kelompok keempat* sebagai "pembela" kelompok pertama, dan [4] kelompok *kelima* sebagai "penengah". Masing-masing kelompok terdiri 10 [sepuluh] mahasiswa atau lebih [waktu 5 menit].

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: <i>KEDUA</i>
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

- c. Sebelum debat dimulai dosen menyajikan “global materi” kuliah yang akan didebatkan kepada mahasiswa dalam bentuk ceramah [waktu 10-15 menit].
 - d. Sebelum debat dilaksanakan, masing-masing kelompok menentukan “juru bicaranya”. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi pada kelompoknya sendiri dan merumuskan argumen-argumen dari hasil diskusinya [waktu 30 menit].
 - e. Setelah masing-masing kelompok selesai diskusi dan telah menemukan argumentasi untuk disampaikan, kegiatan diskusi dihentikan dan setting kelas dibuat dalam situasi yang berbeda.
 - f. Mulailah “perdebatan” dan dalam “perdebatan” ini dosen bertindak sebagai pemandu. *Langkah pertama*, surulah “juru bicara” dari kelompok “penyaji” untuk menyampaikan argumen-argumennya. *Langkah kedua*, meminta kelompok kontra [2 dan 3] meberikan atau menyampaikan “konter terhadap argumentasi” yang disampaikan. Buatlah situasi “debat” anatar kelompok penyaji dengan kelompok kontra dan sesekali meminta argumentasi dari kelompok “penengah”. *Langkah ketiga*, mintalah kolompok “pembela” untuk menyampaikan argumentasi pembelaannya dan buatlah situasi debat antara kelompok konta dengan kelompok “pembela” dan sesekali meminta argumentasi dari kelompok “penengah”. Doronglah peserta yang lain untuk mencatat dan disampaikan kepada “juru-juru debat” mereka dengan berbagai argumen atau bantahan yang disarankan kepada juru bicaranya. Juga, doronglah mereka unruk menyambut dengan applaus terhadap argumen-argumen dari wakil atau juru bicara tim mereka [waktu 40 menit].
 - g. Ketika perdebatan dianggap sudah cukup, perdebatan diakhiri dan seluruh kelompok digabungkan kembali dalam lingkaran penuh. Dosen menyimpulkan dan memberi komentar terhadap permasalahan yang diajukan dalam perdebatan tersebut dan buatlah diskusi seluruh kelas tentang apa yang telah dipelajari dari pengalaman debat itu dan kemudian rumuskan argumen-argumen terbaik yang dibuat kedua kelompok [“penyaji” dan “kontra”]. Maka, sebelum menutup perkuliahan, doronglah semua mahasiswa untuk menyambut dengan *applaus* atas “debat” yang telah dilakukan , setelah itu tutup kuliah dengan membaca do’a [waktu 15 menit]
 - h. Pendekatan pembelajaran ini dapat berubah sesuai dengan perkembangan, materi dan kesepakatan dengan mahasiswa.
6. Lembar Kegiatan Pembelajaran
 - a. Pahami dan kuasai materi ini dengan baik, agar pada waktu “debat” di kelas dan mengerjakan soal ujian saudara tidak banyak mengalami kesulitan.
 - b. Mulailah memotivasi diri untuk membaca, dari yang mudah, dan mulai membaca sekarang.
 - c. Bacalah skenario pada petunjuk umum, sehingga memudahkan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas.
 7. Evaluasi
 - a. Setelah kegiatan belajar berakhir, mahasiswa diminta mengerjakan test [post test], sehingga dapat diketahui seberapa jauh *Tujuan Pembelajaran* dalam pembahasan materi tersebut dapat tercapai.
 - b. Apabila mahasiswa dapat menjawab 70% dari soal-soal test dengan betul, berarti mahasiswa telah mencapai *Tujuan Pembelajaran* dalam pembahasan materi yang disampaikan dosen.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: <i>KEDUA</i>
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIR AH. SANAKY, MSI		

II. Materi Kuliah

BAGIAN I
MANUSIA, KEBUDAYAAN, DAN PERADABAN

A. Manusia

Pembicaraan tentang manusia tidak dapat dilepaskan dari *peradaban* dan *kebudayaan*, begitu juga sebaliknya pembicaraan tentang *peradaban* tidak dapat dilepaskan dari konteks *kedudayaan* dan tidak dapat dilepaskan dari manusia sebagai pelakunya, pencipta dan pengguna. Timbul pertanyaan, siapakan manusia itu, darimana asalnya, bagaimana manusia diciptakan, bagaimana ia berkembang sehingga memiliki daya dan keagungan rohani, yang dapat membedakannya dengan makhluk lain?¹

Pertanyaan tentang siapakah manusia telah banyak memperoleh jawaban dari para ahli pikir yang terdahulu. "Filosof Yunani kuno Aristoteles [384 - 322 SM], memberikan jawaban dengan menitik beratkan pada "kemampuan manusia berpikir" dan "berkodrat hidup bermasyarakat". Manusia dikatakan sebagai *animal rasional* [makhluk berpikir].² Sarjana-sarjana muslim mendefinisikan manusia *al-hayawanun Nathiq* [الحيوان الناطق] yang dalam hal ini istilah *nathiq* [ناطق] berarti rasional dan manusia memiliki suatu fakultas batin yang mampu merumuskan "makna-makna" yaitu *dzu-nuthq* [ذونطق].³ Selain itu, ada pandangan tentang manusia dilihat dari sudut manusia memiliki keistimewaan menggunakan "*simbol-simbol*". Filsuf Inggris Ernst Cassirer [1874], menyatakan bahwa manusia adalah *animal symbolicum* [hewan yang bersimbol]. Sebagian para ahli yang melihat manusia, dengan menitikberatkan pada keharusan manusia bekerja mereproduksi bahan-bahan alami menjadi bahan-bahan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari, maka Karl Marx [1818 – 1883] mengatakan bahwa manusia adalah *homo faber* [makhluk pekerja],⁴ dan masih banyak lagi pandangan tentang manusia yang dikemukakan para ahli, yang masing-masing menitik beratkan pada salah satu segi dari ciri-ciri, karakteristik, dan sifat-sifat yang dimiliki manusia.

¹ Aunur Rahim Faqih dan Munthoha [editor], 2002, *Pemikiran & Peradaban Islam*, Cetakan II, UII Press, Yogyakarta, hlm. 1.

² Ahmad Azhar Basyir, 1985, *Citra Manusia Muslim*, Fakultas Hukum UII, Yogyakarta, hlm. 1

³ Muhammad an-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan...*, hlm. 37.

⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Citra Manusia Muslim*, hlm. 1.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: <i>KEDUA</i>
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

Dalam Qur'an ditemukan jawaban atas pertanyaan: dari mana manusia berasal, bagaimana penciptaan manusia, dan bagaimana ia dapat berkembang yang memiliki daya dan keagungan rohani dan membedakannya dengan makhluk Allah yang lain. Dalam Al-Qur'an telah menegaskan dengan memberi jawaban bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang bukan keturunan kera seperti teori evolusi Darwin, melainkan manusia pertama [Adam] yang diciptakan Allah yang berasal dari "sari pati tanah". Allah menciptakan manusia yang terdiri dari unsur materi dan roh, yang tentu melalui tahapan-tahapan yaitu "bermula dari penciptaan jasad yang berasal dari "sari pati tanah" [Q. S. 7:148, 11:61, 21:8, 23:12, dan 55:14]. Unsur jasad ini, mengandung makna bahwa manusia berasal dari alam dan sepenuhnya terikat dengan hukum-hukum alam atau *sunnatullah*. Di dalam jasad terdapat kehidupan [*al-hayat*] yang menggerakkan tubuh manusia berinteraksi dengan realitas alam", dan manusia mempunyai "kecenderungan [*instink*] dan pertumbuhan. Manusia ditiupkannya ruh Tuhan yang menjadi salah satu unsur kehadiran manusia", karena dengan "unsur ini manusia mampu mendayagunakan instrumen jasad dan hayatnya untuk menangkap dan memahami kebenaran [Q.S. 32:9, 15:29, 66:12, dan 58:22] yang kemudian akan memunculkan kesadaran akan hakekat diri dan kehidupannya". *Roh* yang ditiupkan pada manusia merupakan sarana untuk membangun kekuatan berpikir yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan cipta, karsa, dan rasa untuk mampu menyusun pengetahuan yang berhubungan dengan kebenaran. Unsur-unsur inilah yang membentuk kepribadian manusia [*al-nafs*], yaitu pribadi yang mempunyai pandangan, pemikiran, sikap, inovasi, dan daya kreasi yang kemungkinan berbeda satu dengan yang lain.

Dengan penciptaan seperti itu, manusia dibedakan dari makhluk Allah lainnya. Sebagian para ahli yang menggunakan istilah *animal* untuk manusia, karena "pada sebagian besar karakteristik fisiknya serupa dengan hewan, dorongan emosi untuk mempertahankan diri serta kemampuan untuk memahami dan belajar. Namun, manusia berbeda dengan hewan dari karakteristik rohnya yang membuatnya cenderung mencari Sang Penciptanya [Allah] dan menyembah-Nya serta rindu akan keutamaan idealisme yang mengantarkannya pada peringkat tertinggi dari kesempurnaan manusiawi.⁵

Manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna, dalam al-Qur'an yang dapat dikemukakan dan dijadikan sebagai jawaban atau argumentasi yang mendasar atas pertanyaan-pertanyaan tersebut yang tersirat dalam surat al-

⁵ M. Utsman Najati, 1985:244., dalam Aunur Rahim Faqih dan Munthoha, *Pemikiran & Peradaban Islam*, hlm. 3.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: KEDUA
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIR AH. SANAKY, MSI		

Mukminun [23], ayat 115, sebagai berikut: *أفحسبتم أنما خلقناكم عبثا وأنكم إلينا لا ترجعون* artinya " :Apakah kamu sekalian mengira, bahwa Kami menciptakan kamu sia-sia tanpa hikmah dan tanggung jawab?, dan bahwa kamu semuanya tidak dikembalikan kepada kami?".⁶ Ahmad Azhar Basyir, menyatakan bahwa dalam ayat ini diperoleh tiga unsur untuk memberikan pengertian tentang manusia, yaitu: (1) penegasan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, (2) manusia diciptakan tidak sia-sia, (3) manusia akhirnya akan dikembalikan kepada Allah untuk mempertanggung-jawabkan perbuatan-perbuatannya selama hidup didunia. Dari surat ini, dapat disimpulkan bahwa rumusan pengertian "manusia adalah makhluk fungsional yang bertanggungjawab",⁷ artinya, masing-masing manusia bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya [Q.S.6:164] ["*setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya*"]. Heterogenitas manusia kemudian diaktualisasikan di dalam kehidupannya yang ditentukan oleh kemampuan untuk mengubah dan mendayagunakan diri, sebagaimana tersirat dalam Qur'an (8):53 sebagai berikut: *... ذلك بأن الله لم يك مغيرا نعمة أنعمها على قوم ...*, artinya " :yang demikian karena Allah sekali-kali tidak akan mengubah nasib suatu kaum"⁸ ... Selain ayat ini, dalam surat ar-Ra'd [13], ayat 11, Allah berfirman: *... إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم ...*, artinya " :Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka sendiri mengubah dirinya".⁹ Interpretasi dari ayat-ayat ini, menunjukkan manusia memiliki kebebasan untuk mengubah dan mendayagunakan potensi dirinya, untuk itu manusia harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam aktualisasi diri dan selalu berada pada jalan kebenaran ia akan senantiasa mendapatkan bimbingan-Nya. Dari penjelasan di atas, terjawablah pertanyaan tentang manusia diciptakan dan berkembang sehingga tergambar bahwa manusia memiliki potensi [daya] dan keaguman rohani yang membedakannya dengan makhluk Allah yang lain.

B. Kebudayaan**1. Hubungan Manusia dengan Kebudayaan**

Dalam al-Qur'an, manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardi* dan dilengkapi Allah dengan "akal budi" dan memiliki kemampuan "*cipta, karsa, dan rasa*". Dengan akal budi, manusia mampu memikirkan kosep-konsep maupun menyusun prinsip-prinsip yang diusahakan dari berbagai

⁶ *Konsep Dasar Ta'dib*, From: <http://www.pii.4t.com/Konsep.htm>., 1/8/ 2001, hlm.4.

⁷ Al-Mukminin (23): 115., terj.Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Cet.Pertama, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 610.

⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Citra Manusia Muslim*, hlm. 2.

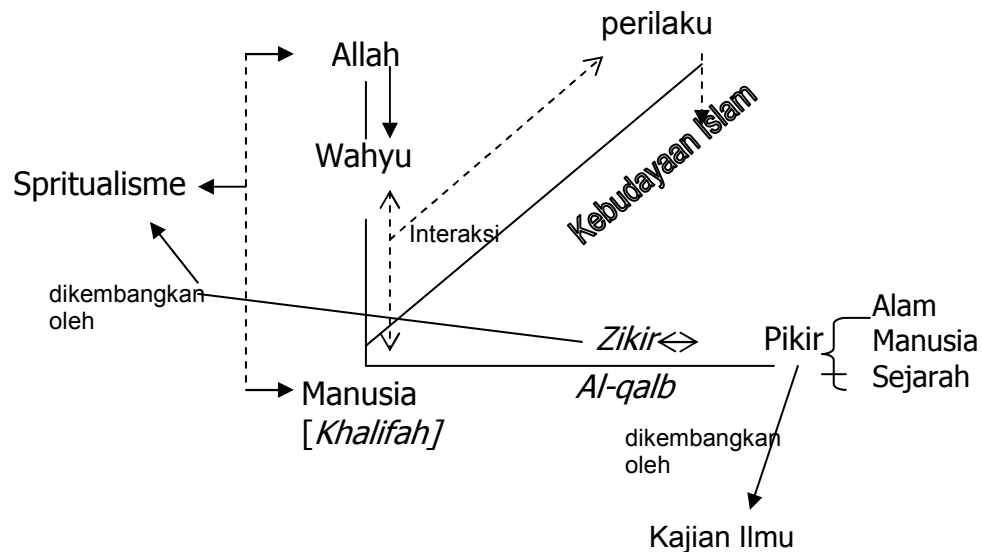
⁹ Ar-Rad, Ayat 11., terj. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, hlm. 435.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: KEDUA
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

pengamatan dan percobaan. Dengan kemampuan cipta, karsa, dan rasa, manusia mampu menjadikan keindahan penciptaan alam semesta seluruhnya dan ciptaan kekuasaan-Nya. “Dan dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian pendengaran, penglihatan, dan hati. [Tetapi] sangat sedikit kamuu yang bersyukur”. [Q.S. al-Mu'minin, 23:78].

Allah telah mendorong manusia untuk memikirkan alam semesta, mengamati berbagai gejala alam, merenungkan berbagai ciptaan-Nya dan mengungkapkan hukum-hukum Allah di alam semesta ini. “Manusia mampu menggunakan *aqal*nya, yaitu menyatukan *spritual* [tauhid] antara rasio yang memikirkan penciptaan alam dengan *al-qalb* yang mengingat Tuhan dalam segala tanda-tanda kekuasaan-Nya. *Aqal* yang bekerja melalui kesatuan *pikir* dan *zikir* mampu mentransendir realitas. *Aqal*, tidak sepenuhnya hanya diartikan dengan *rasio* semata-mata, karena *rasio* [pikiran] dapat dikembangkan oleh kajian ilmu-ilmu, sedangkan *zikir* [*al-qalb*] dikembangkan oleh *spritualisme* agama. Maka, keduanya merupakan kesatuan pembentuk kebudayaan. Dapat dijelaskan dalam bagan di bawah ini¹⁰



Manusia sebagai khalifah Allah dituntut untuk mampu menciptakan piranti kehidupannya, yaitu kebutuhan rohani [ilmu, seni, budaya, sastra], kebutuhan jasmani atau fisik [sandang, pangan, perumahan, peralatan teknologi], dan kebutuhan sosial [sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana pembangunan, angkutan umum]. Maka dengan karunia Allah, berupa akal

¹⁰ Musa Asy'arie, 1999, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, LESFI, Yogyakarta.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: KEDUA
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

budi, cipta, rasa, dan karsa manusia mampu menciptakan kebudayaan. Manusia dengan akal budinya mampu mengubah *nature* menjadi *kultur*, mampu mengubah alam menjadi kebudayaan.¹¹ Manusia tidak hanya semata-mata terbenam di tengah-tengah alam, justru manusia mampu mengutik-utik alam dan mengubahnya menurut kemauannya sehingga tercipta apa yang dinamakan kebudayaan. Seperti dikatakan C.A. Van Peursen, "manusia berlainan dengan hewan-hewan, maka manusia tidak hidup begitu saja di tengah-tengah alam, melainkan selalu mengubah alam itu. Entah manusia menggarap ladangnya atau membuat sebuah laboratorium untuk penyelidikan ruang angkasa, entah manusia mencuci tangannya atau memikirkan suatu sistem filsafat, pokoknya hidup manusia lain dari hidup seekor hewan, ia selalu mengutik-utik lingkungan hidup alamiahnya, dan justru itulah kita namakan kebudayaan."¹²

Dengan demikian, segala sesuatu dapat dimungkinkan untuk diciptakan oleh manusia, maka ciptaan manusia yang dinamakan kebudayaan itu mempunyai sifat, corak dan ragam yang luas dan kompleks. Ada kebudayaan yang material, yang dapat dilihat dan diraba karena wujudnya kongkrit, seperti pakaian, kancing, mesin ketik, komputer dan sebagainya. Ada pula kebudayaan immaterial, yang tidak dapat dilihat dan diraba karena wujudnya abstrak, seperti ilmu pengetahuan, kesenian, dan lain sebagainya.¹³ Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan yang beraneka ragam sifat, jenis dan coraknya itu, paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu: [1] Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan sebagainya. [2] Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. [3] Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.¹⁴

Dari uraian ini, tampak jelas bahwa hubungan antara manusia dan kebudayaan, manusia sebagai penciptanya, juga manusia sebagai pemakai kebudayaan maupun sebagai pemelihara atau sebagai perusak kebudayaan.

¹¹ Faisal Ismail, 1996, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Tiara Ilahi Press, Yogyakarta, hlm.25.

¹² Faisal Ismail, 1996, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Tiara Ilahi Press, Yogyakarta, hlm.26.

¹³ Faisal Ismail, 1996, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, hal. 26.

¹⁴ Koentjaraningrat, 1964, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta, hlm. 15.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: KEDUA
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

2. Kebudayaan

Kata *kebudayaan* berasal dari kata Sansekerta *budhayah*, bentuk jamak dari "*buddi*" yang berarti *budi* atau *akal*. Jadi, kebudayaan biasa diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan *akal*". Ada seorang sarjana yang mengupas kata "budaya" sebagai perkembangan kata "*budidaya*" yang berarti daya dari budi [P.J. Zoetmulder, seperti dikutip Koentjaraningrat, 1982: 80]. Karena itu, kata budaya dan kebudayaan dibedakan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa *cipta*, *karsa*, dan *rasa*, sedangkan kebudayaan berarti segala hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu [MM. Djoyodiguno, 1958:24]. Dalam antropologi budaya tidak ada perbedaan arti antara budaya dan kebudayaan. Dalam hal ini kata budaya hanya dipakai sebagai penyingkat saja.

Adapun kata *culture* yang artinya sama dengan kebudayaan, berasal dari kata Latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah, atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Mengenai definisi kebudayaan telah banyak dikemukakan oleh para ahli ilmu sosial. Para sarjana dan ahli antropologi yang memberikan definisi tentang kebudayaan, yaitu : [1] *E.B. Taylor* [Inggris], dalam bukunya *Primitive Culture*, mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. [2] *R. Lintonn*, dalam bukunya *The Cultural Background of Personality*, mendefinisikan kebudayaan sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang unsure-unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu. [3] *A.L. Kroeber* dan *Clyde Kluckhohn*, kebudayaan adalah keseluruhan hasil perbuatan manusia yang bersumber dari kemauan, pemikiran, dan perasaannya. Karena jangkauannya begitu luas, maka Ernest Cassire, membaginya ke dalam lima aspek yang meliputi : kehidupan spiritual, bahasa dan kesusasteraan, kesenian, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, *studi tentang kebudayaan berarti studi mengenai tingkah laku manusia*. Tingkah laku manusia dalam cahaya studi budaya dapat dilukiskan sebagai kerja, dan bicara. Tiga aktivitas tersebut disebut gerakan dasar karena sesuai dengan tiga syarat yang menguasai eksistensi manusia di dunia. [4] S.T. Alisabana, kebudayaan adalah menifestasi suatu bangsa. [5] M. Hatta, kebudayaan adalah ciptaan hidup suatu bangsa. [6] *Dauson*, dalam bukunya, *Age of the Gods*, mengartikan kebudayaan sebagai cara hidup bersama [*culture is common way of life*]. [7] *J.P.H. Duyvendak*, kebudayaan adalah kumpulan dari cetusan jiwa manusia sebagai yang beraneka ragam,

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: <i>KEDUA</i>
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

dan berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. [8] *Koentjaraningrat*, kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. [9] *M.M. Djodjodigono*, dalam bukunya *Asas-asas Sosiologi* [1958], menyatakan bahwa kebudayaan atau budaya adalah dari budi, yang berupa cipta, karsa, dan rasa.

Cipta, adalah kerinduan manusia untuk mengetahui rahasia segala hal yang ada dalam pengalamannya, yang meliputi pengalaman lahir dan batin. Hasil cipta berupa berbagai ilmu pengetahuan. *Karsa*, adalah kerinduan manusia untuk menginsafi tentang hal *sangka paran*. Dari mana manusia sebelum lahir [=sangkan] dan kemana manusia mati [=paran]. Hasilnya berupa norma-norma keagamaan, kepercayaan. Timbulah bermacam-macam agama karena kesimpulan manusia juga bermacam-macam pula. *Rasa*, adalah kerinduan manusia akan keindahan sehingga menimbulkan dorongan untuk menikmati keindahan. Manusia merindukan keindahan dan menolak keburukan atau kejelekan. Buah perkembangan rasa ini terjelma dalam bentuk berbagai norma keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil *cipta, rasa, karsa* dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

- a. Hasil-hasil budaya manusia itu dapat dibagi menjadi dua macam:
 1. Kebudayaan jasmaniah [kebudayaan fisik] yang meliputi benda-benda ciptaan manusia, misal alat-alat perlengkapan hidup.
 2. Kebudayaan rohaniah [nonmaterial] yaitu semua hasil ciptaan manusia yang tidak dapat dilihat dan diraba seperti: agama, ilmu pengetahuan, bahasa, dan seni.
- b. Kebudayaan itu tidak diwariskan secara generatif [biologis] melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar.
- c. Bahwa kebudayaan itu diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat, akan sukarlah bagi manusia untuk membentuk kebudayaan. Sebaliknya tanpa kebudayaan manusia tidak dapat mempertahankan kehidupannya.
- d. Jadi, kebudayaan itu adalah kebudayaan manusia. Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan. Ada kebudayaan yang dapat digunakan untuk membedakan manusia dari hewan.

Uraian di atas dimaksudkan untuk menekankan suatu kesimpulan bahwa: [1] kebudayaan adalah manifestasi dan perwujudan segala kegiatan

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: KEDUA
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

dan aktifitas manusia dalam menjawab tantangan eksistensi hidupnya, [2] kebudayaan adalah *karya* dan *kreasi insani*, *ciptaan manusia* atau *man-made*, [3] kebudayaan adalah khas manusia, dan [4] kebudayaan adalah merupakan cirri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.¹⁵

Dalam percakapan atau tulisan-tulisan, istilah *kebudayaan* sering dikaitkan dengan istilah *peradaban* [berasal dari kata Arab: *Adab* yang berarti “*kesopanan, kehalusan dan kebaikan budipekerti*”]. Istilah *kebudayaan* sering disejajarkan dengan istilah asing *kultur* dan istilah *peradaban* biasanya disejajarkan dengan istilah asing *civilization* [*civilisasi*].

3. Peradaban

Koentjaraningrat, menyatakan masalah *kebudayaan* dan *peradaban* hanya soal istilah saja. Istilah “*peradaban*” biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsure-unsur kebudayaan yang “harus” dan “indah”, seperti : kesenian, ilmu pengetahuan, serta sopan santun dan sistem pergaulan yang kompleks dalam suatu masyarakat dengan struktur yang kompleks. Tetapi pada sisi lain, istilah *peradaban* juga dipakai untuk menyebut suatu *kebudayaan* yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.¹⁶

Peradaban berasal dari kata *adab* yang artinya kesopanan, kehormatan, budi bahasa, etika, dan lain-lain. Lawan dari *beradab* adalah *biadab*, tak tahu adab dan sopan santun. Menurut ahli antropologi De Haan, peradaban merupakan lawan dari kebudayaan. Peradaban adalah seluruh kehidupan social, politik, ekonomi, dan teknologi. Jadi, peradaban adalah semua bidang kehidupan untuk kegunaan praktis. Sebaliknya, kebudayaan adalah semua yang berasal dari hasrat dan gairah yang lebih tinggi dan murni yang berada di atas tujuan praktis dalam hubungan masyarakat, misalnya musik, seni, agama, ilmu, filsafat, dan lain-lain. Jadi, *lapisan atas* adalah *kebudayaan* sedang *lapisan bawah* adalah *peradaban*.

Kaum *Humanis* [pendukung De Haan] menganggap bahwa penguasaan kehidupan praktis [*peradaban*] atas kehidupan rohaniah hanya mementingkan penguasaan kehidupan sehari-hari atau kehidupan netral semata-mata, sedangkan pihak lain hanya mementingkan kehidupan rohaniah atau kebudayaan. Sedangkan, Sedilot mengatakan bahwa peradaban adalah khazanah pengetahuan dan kecakapan teknis yang meningkat dari angkatan ke angkatan dan sanggup berlangsung terus.

¹⁵ Faisal Ismail, 1996, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, hlm.27

¹⁶ Faisal Ismail, 1996, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, hlm.27-28.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: KEDUA
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIR AH. SANAKY, MSI		

Hanya manusia yang selalu mencari, memperkaya, dan mewariskan pengetahuan atau kebudayaan.

Dari segi *morfologi*, peradaban berarti kebudayaan yang telah sampai pada tingkat jenuh, yang telah berlangsung secara terus menerus. *Beals* dan *Hoiyer*, mengatakan bahwa peradaban [*civilization*] sama dengan kebudayaan [*culture*] apabila dipandang dari segi kualitasnya, tetapi berbeda dalam kuantitas, isi, dan kompleks pola-polanya. Koentjaraningrat, menyatakan dalam dunia ilmiah juga ada kata “peradaban” di samping “kebudayaan”. Paham peradaban adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, system kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang luas sekali. Untuk saat ini pengertian yang umum dipakai adalah peradaban merupakan bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan menyejahterakan hidup.

4. Peradaban Islam

Peradaban Islam adalah kesopanan, akhlak, tata karma, dan juga sastra yang diatur sesuai syariat Islam [Glasse, 1996:11]. Al-Hujwiri, menegaskan peradaban Islam adalah suatu pelajaran dan pendidikan tentang kebijakan yang merupakan bagian dari “*sendi-sendi keimanan*”.

Labih jauh disebutkan : Keindahan dan kelayakan suatu urusan, baik urusan agama maupun urusan dunia sangat bergantung kepada ketinggian tingkat pendidikan. Ia mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Nilai-nilai ketaqwaan seperti taat mengikuti sunnah Nabi dan cinta kebajikan. Semua itu bersandar pada pendidikan moral. Manusia yang mengabaikan pendidikan moral ini tidak akan mampu mencapai derajat kesalehan, sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad saw, “*Pendidikan moral [pendidikan tentang kebajikan] merupakan syarat utama bagi orang-orang yang dicintai Tuhan*”.

Al Rozi, menekankan bahwa peradaban Islam adalah sejauhmana membina hubungan social, yang mana sikap yang terbaik adalah menjaga kehormatan dari dan menuruti sunnah Nabi. Persahabatan antara sesama manusia harus dibina berdasarkan kepentingan Allah, tidak berdasarkan kepentingan dan keuntungan pribadi.

Jadi, *peradaban Islam* adalah bagian-bagian dari kebudayaan Islam yang meliputi berbagai aspek seperti “moral, kesenian dan ilmu pengetahuan, serta meliputi juga kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang luas”. Untuk saat ini, pengertian yang umumnya dipakai adalah *peradaban Islam* merupakan bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan mensejahterakan hidup dunia dan akhirat.

**MATERI/BAHAN MATA KULIAH**

Fakultas	: FIAI dan KEDOKTERAN	Pertemuan ke	: <i>KEDUA</i>
Jurusan/Program Studi	: Tarbiyah PAI dan Ilmu Kedokteran	Modul ke	: II
Kode Mata Kuliah	: 10001011	Jumlah Halaman	: 12
Nama Mata Kuliah	: PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM	Mulai Berlaku	: 2008
Dosen	: DRS. HUJAIH AH. SANAKY, MSI		

III. Lembar Kerja

Pada lembar kerja ini, mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada akhir kuliah, sebagai berikut :

- 1. Rumuskan apakah yang dimaksud dengan kebudayaan, peradaban dan peradaban Islam?**
2. Djodjodigero, menyatakan bahwa kebudayaan atau budaya adalah budi yang berupa *cipta, karsa, dan rasa*. Kemukakan komentar saudara apakah yang dimaksud cipta, karsa dan rasa tersebut?
3. Jelaskanlah hubungan manusia dengan kebudayaan dan peradaban?
- 4. Apakah agama itu sama dengan kebudayaan, atukah agama bagian dari kebudayaan, atukah kebudayaan bagian dari agama. Kemukakan pandangan saudara?**

Silahkan saudara latihan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, agar memudahkan saudara ketika mengikuti Ujian Semestes.